

**PENDAMPINGAN PERSILANGAN ENTOK-ITIK SEBAGAI UPAYA  
PENINGKATAN PRODUKTIVITAS ITIK**

A.D. Tanjung<sup>1</sup>, Nuryanto<sup>2</sup>, D. Samsudewa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>*Fakultas Peternakan, UNDARIS Semarang*

<sup>2</sup>*Program Studi Peternakan, Sekolah Tinggi Penyuluhan Peternakan, Magelang*

<sup>3</sup>*Fakultas Peternakan dan Pertanian, UNDIP, Semarang*

*e-mail : aria.dipa@yahoo.com*

**ABSTRAK**

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah penerapan teknologi inseminasi buatan pada itik agar dapat meningkatkan produktivitas itik. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di KTT Sido Rukun, Dusun Bengkung, Desa Candiretno, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. Empat tahapan kegiatan dilaksanakan dalam kegiatan ini, yaitu pemilihan dan inventarisasi Kelompok; Persiapan pejantan entok, betina itik dan peralatan; pelatihan inseminasi dan *demonstration plot*. Hasil kegiatan menunjukkan respon positif masyarakat dalam hal penyediaan lahan perkandangan, pelaksanaan inseminasi dan penetasan.

**Kata Kunci** : Entok, itik, inseminasi buatan

**PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar. Tahun 2010 penduduk Indonesia sudah mencapai 238,6 juta penduduk dan tahun 2035 diproyeksikan akan tumbuh dan mencapai 306,8 juta (Bappenas, 2013). Bertambahnya jumlah penduduk mengakibatkan permintaan akan daging khususnya unggas bertambah. Saat ini kebutuhan daging unggas mayoritas berasal dari daging ayam buras yang mana bibit berasal dari luar negeri sehingga diperlukan alternatif ternak unggas lokal yang memungkinkan

dalam mencukupi kebutuhan pasar. Diantara unggas lokal terdapat beberapa jenis yang mempunyai potensi yang bagus untuk dikembangkan menjadi ternak pedaging yaitu entok yang mungkin dapat digunakan sebagai alternatif pemenuhan daging unggas kedepannya. Pembibitan entok dirasa kurang efisien mengingat daya reproduksi entok yang relatif rendah. Jumlah telur entok betina per tahun hanya mencapai 70 butir per tahun. Entok bertelur rata-rata 10 butir dan akan mengeram selama 35 hari setiap periodenya. Masalah tersebut kemudian dapat dipecahkan dengan cara mengawinkan entok jantan dengan indukan itik betina karena dikenal sebagai penghasil telur yang baik. Setiap tahunnya itik betina mampu menghasilkan telur sebanyak 253 butir pertahun (Ashsofi *et.al.* 2014). Model tersebut membuat program Inseminasi Buatan (IB) dapat berlangsung di mana penggunaan jumlah pejantan entok dapat dengan efisien dan betina itik memproduksi telur dengan baik. Kedua ternak tersebut akan menghasilkan anakan berupa “toktik” singkatan dari Entok-Itik.

Performa toktik sangat baik, dicerminkan dengan pertumbuhan dan bentuk tubuh yang menyerupai entok akan tetapi mempunyai warna layaknya itik.

Berhasilnya suatu program kegiatan Inseminasi Buatan (IB) pada ternak tidak hanyatergantungan pada kualitas dan kuantitas semen yang diejakulasikan seekor pejantan. Terdapat dua hal lain yang berpengaruh, diantaranya adalah keadaan indukan untuk siap dikawinkan harus baik. Kedua adalah ketrampilan peternak dalam sebagai operator harus handal dan cakap. Pelatihan dan pemberian motivasi secara langsung dibutuhkan untuk membentuk karakter dan kemampuan peternak menjadi lebih baik kaitannya dengan kemampuan mengawinsilangkan entok jantan dengan itik betina hingga manajemen penetasannya.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah penerapan teknologi inseminasi buatan pada itik agar dapat meningkatkan produktivitas itik. Manfaat pengabdian ini adalah masyarakat mampu mengembangkan ternak

tiktok sebagai ternak alternatif dan berdaya saing yang baik.

## MATERI DAN METODE

Pengabdian dilaksanakan di Desa Candiretno, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. Pendampingan dilaksanakan pada Bulan Mei sampai Juni 2016.

### Materi

Materi yang digunakan dalam pengabdian ini adalah 6 ekor entok pejantan, 60 ekor itik betina, *gel pelicin* untuk penampungan semen dan NaCl Fisiologis 0,9% sebagai larutan pengencer semen entok. Alat yang digunakan antara lain modifikasi vagina buatan untuk menampung semen, tabung berskala untuk melihat volume semen, tabung *effendorf* sebagai tempat semen selama proses IB, tisu untuk membersihkan kloaka ternak, spuit 3 cc mengambil NaCl fisiologis serta spuit 1 cc untuk memasukkan semen ke organ itik betina

### Metode

Metode yang dilakukan terdiri dari 4 tahapan, yaitu pemilihan dan

inventarisasi Kelompok; Persiapan pejantan entok, betina itik dan peralatan; pelatihan inseminasi dan *demonstration plot*. Tahap pemilihan dan inventarisasi kelompok dilakukan melalui diskusi dengan Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang dilanjutkan dengan survei lapangan. Tahap pelatihan teoritis dan paraktik dilakukan selama satu hari mencakup penampungan, pengenceran dan inseminasi, pelatihan penetasan mencakup tata cara pemilihan dan penetasan telur yang baik dan benar. Tahap pemilihan pejantan entok dan betina itik dilakukan di Kota Semarang, Kabupaten Semarang dan Kabupaten Demak. Tahap *demonstration plot* mencakup penerapan hasil praktek berupa kegiatan inseminasi dan penetasan.

## HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di KTT Sido Rukun, Dusun Bengkung, Desa Candiretno, Kabupaten Magelang. Kelompok ini terpilih karena memiliki motivasi kelompok yang baik. Anggota

kelompok ini berjumlah 15 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 6 perempuan, Kelompok ini juga bersedia menyediakan tanah untuk pembangunan kandang dengan luasan sekitar 80 m<sup>2</sup> untuk mendirikan kandang pembibitan, pembesaran dan gudang pakan.

Selanjutnya dilakukan pelatihan yang diikuti oleh

masyarakat yang berasal dari 2 dusun yaitu Dusun Bengkung dan Manggis. Peserta pelatihan menunjukkan motivasi yang sangat baik. Minat peserta dapat dilihat dari keberhasilan 30% peserta untuk dapat melakukan penampungan dan inseminasi pada itik. Proses pelatihan dapat dilihat pada Ilustrasi 1.



Ilustrasi 1. Proses Pelatihan Inseminasi Itik

Pemilihan pejantan entok dilakukan dengan mencoba menampung semen pejantan menggunakan vagina buatan, Pemilihan dilakukan berdasarkan tingkat libido dan kualitas semen pejantan. Selain itu ukuran tubuh pejantan menjadi faktor penentu dalam pemilihan pejantan. Pemilihan itik dilakukan berdasarkan tampilan fisik dan bentuk tubuh lain yang

dapat menentukan tampilan reproduksi.

Pembuatan *demonstration plot* diawali dengan kegiatan pemeliharaan entok dan itik selama 1 minggu sebagai tahap adaptasi ternak. Selanjutnya dilakukan penampungan semen secara rutin setiap 3 hari sekali dan dilanjutkan dengan pelaksanaan inseminasi. Selanjutnya telur hasil inseminasi di koleksi untuk selanjutnya dilakukan

penetasan dalam mesin tetas. Proses penetasan dapat dilihat pada **Ilustrasi 2.**



**Ilustrasi 2. Proses Penetasan Telur**

Hasil dari penetasan telur ini menunjukkan hasil yang baik. Sekitar lebih dari 40% telur menetas. Selanjutnya akan dilakukan pembesaran.

## **SIMPULAN**

Simpulan dari hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa metode inseminasi buatan dapat dilaksanakan pada itik. Minat masyarakat dalam pelaksanaan inseminasi sangat baik apalagi didukung dengan pemenuhan sarana prasarana.